

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian memerlukan suatu metode untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta analisis mengenai arti data yang telah diteliti menjadi suatu kesimpulan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:131) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya, untuk menguji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja guru yang belum sertifikasi dan yang sudah sertifikasi. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan studi komparatif dan ditunjang dengan studi pustaka, serta pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan cara statistik atau angka-angka.

1. Metode Penelitian Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang, sebagaimana dikemukakan Muhammad Ali (1995:120) bahwa : “metode deskriptif digunakan

untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang”.

Dikuatkan pula oleh pendapat Yousda (1993:21) yang mengemukakan bahwa:

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena-fenomena yang ada atau berlaku sekarang. Ini mencakup baik studi tentang fenomena sebagaimana adanya maupun pengkajian hubungan-hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti. Pola penelitian yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah survey, case study, causal comparative, correlation, dan developmental.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dikarenakan berusaha menggambarkan mengenai masalah yang sedang terjadi sekarang ini. Adapun teknik pelaksanaan metode deskriptif pada penelitian ini menggunakan analisis komparasi karena jenis pelaksanaan metode ini mencoba menelaah perbedaan dua buah variabel yaitu kinerja guru yang belum sertifikasi dan guru yang sudah sertifikasi.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang mementingkan variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:8) yaitu “disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan angka-angka”.

3. Studi Kepustakaan (Bibliografi)

Nana Syaodih Sukmandina (2008:10) mengemukakan pengertian studi kepustakaan adalah “kegiatan untuk mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian, baik teori yang berkenaan dengan bidang ilmu yang diteliti maupun metodologi”.

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degeneralisasi yang pernah dibuat.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Setiap penelitian memerlukan sumber data tertentu yang diharapkan dapat memberikan keterangan dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data dan informasi tersebut merupakan subjek penelitian atau populasi penelitian. Populasi merupakan unsure penting dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Populasi merupakan sekelompok subjek yang dijadikan sumber data, baik benda, manusia gejala ataupun peristiwa yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Bohar Suharto (1990:160) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian”.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah guru yang belum sertifikasi dan guru yang sudah sertifikasi di SMPN Se-Komisariat Karawang Kota. Adapun jumlah populasi yang akan diteliti pada SMPN Se-Komisariat karawang Kota adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Guru SMPN Se-Komisariat Karawang Kota

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Guru					Belum Sertifikasi
			Tetap	Tidak Tetap	Bantu	Jumlah	Lulus Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	SMP Negeri 1 Karawang Barat	Jl. Sukarja Jayalaksana Karawang	51	8	-	59	46	5
2	SMP Negeri 2 Karawang Barat	Jl. Dr.Taruno Adiarsa Karawang	44	13	-	57	32	12
3	SMP Negeri 3 Karawang Barat	Jl.Gunung Tampomas No.2	47	14	-	61	38	9
4	SMP Negeri 4 Karawang Barat	Jl. Raya Tunggakjati	15	25	-	40	9	6
5	SMP Negeri 5 Karawang Barat	Jl. Jend.Ahmad Yani No.19 Karawang	42	4	-	46	27	15
6	SMP Negeri 6 Karawang Barat	Jl. Jakarta No.2 Karawang	36	12	-	48	25	11
7	SMP Negeri 7 Karawang Barat	Jl. Secang Mekarjati Karawang Barat	6	19	-	25	1	5
8	SMP Negeri 1 Karawang Timur	Jl. Manunggal VII Palumbonsari	29	25	-	54	23	6

9	SMP Negeri 2 Karawang Timur	Jl. Syech Quro Johar	32	7	-	39	22	10
	Jumlah		302	127	-	429	223	79

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Muhammad Ali (1995:54) yaitu : “Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi”. Penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, maka peneliti menggunakan teknik teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*

Sebagaimana dikemukakan Akdon dan Sahlan Hadi dalam buku Aplikasi statistik dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen (2005:100):

Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis).

Selain itu, Suharsimi Arikunto (2002 : 112) mengemukakan bahwa : “ untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

a. Guru yang belum tersertifikasi

Jumlah seluruh guru SMP Negeri Se-Komisariat Karawang Kota yang belum tersertifikasi adalah 79 orang, karena jumlah guru kurang dari 100 maka semuanya dijadikan sampel penelitian.

b. Guru yang sudah tersertifikasi

Jumlah seluruh guru SMP Negeri Se-Komisariat Karawang Kota yang sudah tersertifikasi adalah 223 orang, karena jumlah guru lebih dari 100 maka diambil sampel 30% dari populasi penelitian. Jadi, didapatkan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 67 guru.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam memahami variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud variabel-variabel tersebut, sehingga terdapat keseragaman pemahaman antara peneliti dengan pembaca. Dan variabel-variabel yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

1. Studi Komparatif

Menurut pendapat Aswarni Sudjud (Arikunto, 2002:236) bahwa :
“Studi komparatif adalah studi yang menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea tau suatu prosedur kerja”.

Studi komparatif dalam penelitian ini yaitu berusaha untuk menemukan perbedaan antara kinerja guru yang belum sertifikasi dan guru yang sudah sertifikasi di SMP Negeri Se-Komisariat Karawang Kota.

2. Kinerja

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, Anwar Prabu, 2007:67).

Kinerja dalam penelitian ini merupakan hasil kerja yang secara kualitas dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

3. Guru

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Anwar Q & Sagala S, 2004 : 120).

Guru dalam penelitian ini merupakan sebuah profesi yang memiliki ruang lingkup sebagai pendidik, pengajar dan pelatih peserta didik.

4. Kinerja Guru

Mangkunegara (2004: 67) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah sebagai penampilan kemampuan kerja yang dimiliki oleh seorang guru pada SMP Negeri di Kecamatan Karawang Barat dalam melakukan pengajaran di kelas.

5. Sertifikasi

Menurut Mulyasa (2007 : 34), Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Sertifikasi dalam penelitian ini adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Hal ini pun dikemukakan oleh Arikunto, Suharsimi (2007:100) yaitu “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Sedangkan Zuriyah, Nurul (2007:168) mengemukakan bahwa “Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya”.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh para ahli di atas mengenai instrumen maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat diartikan

sebagai alat bantu para peneliti untuk digunakan dalam melakukan pengukuran variabel dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Agar data-data yang diperoleh relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (1992:7) bahwa “ teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan datanya”. Adapun langkah-langkah dalam proses pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data harus sesuai dengan jenis data, sumber data, maupun metode pengumpulan data. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang tentunya ditunjang dengan studi kepustakaan.

1) Angket

Angket adalah suatu teknik penelitian yang digunakan secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh keterangan atau informasi yang diketahui oleh subjek penelitian tentang masalah yang sedang diteliti. Menurut pendapat Akdon dan Sahlan Adi (2005:131) mengemukakan bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Bentuk angket yang disebarkan berupa berupa angket terstruktur yang disebut pula angket tertutup, dimana setiap pertanyaan disertai dengan alternative jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup

memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanifah Faisal (1982:178) bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, dimana disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola ya atau tidak, jawaban singkat dan jawaban yang membubuhkan tanda checklist (√) pada item yang termuat pada jawaban alternatif.

2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degeneralisasi yang pernah dibuat.

Lebih lanjut Nana Syaodih Sukmandina (2008:10) mengemukakan pengertian studi kepustakaan adalah “kegiatan untuk mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian, baik teori yang berkenaan dengan bidang ilmu yang diteliti maupun metodologi”.

Dengan demikian studi kepustakaan dapat diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.

b. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Setelah menentukan alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan indikator yang dianggap penting untuk dinyatakan kepada responden dari variasi yang akan diteliti.
2. Dari indikator yang ditentukan, selanjutnya dikembangkan dalam kisi-kisi instrument yang kemudian dibuat pertanyaan/ Pernyataan.
3. Membuat daftar pertanyaan/ pernyataan dari setiap variabel alternative jawaban.
4. Daftar pertanyaan/ pernyataan disusun dengan menggunakan skala likert dengan alternative jawaban dalam bentuk daftar *check list* (\surd). Masing-masing item memiliki lima kemungkinan jawaban dan setiap jawaban diberi bobot penilaian sebagai berikut:

Table 3.2
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak pernah (TP)	1

c. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Studi pendahuluan atau penjajagan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti
- b) Persiapan penelitian yang menyangkut pembuatan surat izin penelitian.

2. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum melakukan data yang sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan terhadap responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden sebenarnya. Uji coba angket perlu dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang mungkin terjadi pada redaksi maupun alternative jawaban yang tersedia maupun dalam pernyataan angket. Seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1982 : 38) bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Uji coba angket dilaksanakan di SMP Negeri 4 Klari pada tanggal 23-31 Mei 2011. Angket yang disebar sebanyak 20 angket, yang terbagi menjadi 10 guru yang belum sertifikasi dan 10 guru yang sudah sertifikasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada dalam penyusunan angket.

Setelah uji coba angket disebarkan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Jumlah Data Uji Coba

Nama Sekolah	Sampel guru yang belum sertifikasi	Sampel guru yang sudah sertifikasi	Jumlah	Dapat diolah
SMPN 4 Klari	10	10	20	20

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:137) :

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas instrument ini adalah menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan angka kasar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudijono, Anas (2008:205) yaitu "cara mencari (menghitung) Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment* dari Pearson, dengan mendasarkan diri pada skor aslinya atau angka kasarnya", yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2009:225})$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment* (Koefisien korelasi)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X (jumlah skor item)

Σy = Jumlah seluruh skor Y (jumlah skor total)

N = Jumlah responden

Setelah dilakukan dengan menggunakan rumus di atas, data yang dikumpulkan dari 20 responden, interpretasi terhadap korelasi didasarkan pada yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:178) bahwa : “Bila korelasi tiap faktor tersebut pasif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik”.

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 %. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus di atas (terlampir), maka diperoleh validitas tiap item untuk kedua variabel, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas

No	r hitung	r kritis	Hasil
1	0.337	0.3	VALID
2	-0.095	0.3	TIDAKVALID
3	0.523	0.3	VALID
4	0.038	0.3	TIDAKVALID
5	0.464	0.3	VALID
6	0.645	0.3	VALID
7	0.563	0.3	VALID

8	0.392	0.3	VALID
9	0.422	0.3	VALID
10	0.486	0.3	VALID
11	-0.020	0.3	TIDAKVALID
12	0.727	0.3	VALID
13	0.396	0.3	VALID
14	0.513	0.3	VALID
15	0.529	0.3	VALID
16	0.454	0.3	VALID
17	-0.236	0.3	TIDAKVALID
18	0.545	0.3	VALID
19	-0.045	0.3	TIDAKVALID
20	0.306	0.3	VALID
21	0.393	0.3	VALID
22	0.659	0.3	VALID
23	0.676	0.3	VALID
24	0.775	0.3	VALID
25	0.524	0.3	VALID
26	0.527	0.3	VALID
27	0.259	0.3	TIDAKVALID
28	0.401	0.3	VALID
29	0.449	0.3	VALID
30	0.378	0.3	VALID
31	0.708	0.3	VALID
32	0.087	0.3	TIDAKVALID
33	0.126	0.3	TIDAKVALID
34	0.459	0.3	VALID
35	0.638	0.3	VALID
36	0.783	0.3	VALID
37	0.658	0.3	VALID
38	0.025	0.3	TIDAKVALID
39	0.152	0.3	TIDAKVALID
40	0.435	0.3	VALID

41	0.686	0.3	VALID
42	0.645	0.3	VALID
43	-0.004	0.3	TIDAKVALID
44	0.278	0.3	TIDAKVALID
45	0.121	0.3	TIDAKVALID
46	0.421	0.3	VALID
47	0.404	0.3	VALID
48	0.455	0.3	VALID
49	0.557	0.3	VALID
50	-0.370	0.3	TIDAKVALID
51	-0.020	0.3	TIDAKVALID
52	0.445	0.3	VALID
53	0.388	0.3	VALID
54	0.429	0.3	VALID
55	0.364	0.3	VALID
56	0.443	0.3	VALID
57	0.671	0.3	VALID
58	0.316	0.3	VALID
59	0.510	0.3	VALID
60	0.486	0.3	VALID
61	0.515	0.3	VALID
62	0.319	0.3	VALID
63	0.347	0.3	VALID
64	0.260	0.3	TIDAKVALID
65	0.261	0.3	TIDAKVALID
66	0.417	0.3	VALID
67	0.417	0.3	VALID
68	0.065	0.3	TIDAKVALID
69	0.318	0.3	VALID
70	0.306	0.3	VALID
71	0.417	0.3	VALID
72	0.520	0.3	VALID
73	0.510	0.3	VALID

74	0.510	0.3	VALID
75	0.450	0.3	VALID
76	0.190	0.3	TIDAKVALID
77	0.469	0.3	VALID
78	0.510	0.3	VALID
79	0.179	0.3	TIDAKVALID
80	0.419	0.3	VALID
81	0.369	0.3	VALID
82	0.796	0.3	VALID
83	0.509	0.3	VALID
84	0.802	0.3	VALID
85	0.711	0.3	VALID
86	0.382	0.3	VALID
87	0.558	0.3	VALID
88	0.543	0.3	VALID
89	0.439	0.3	VALID
90	0.533	0.3	VALID
91	0.330	0.3	VALID
92	0.364	0.3	VALID

Tabel 3.5
Item Pernyataan yang Dihilangkan

No.	Pernyataan	No.	Pernyataan
2.	Bapak/Ibu mengadakan pendekatan secara pribadi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran	43.	Bapak/Ibu mengadakan tes/ulangan setiap akhir proses pembelajaran
4.	Bapak/Ibu melakukan do'a bersama dengan peserta didik dalam proses pembelajaran	44.	Bapak/Ibu membantu mengembangkan ide peserta didik
11.	Bapak/Ibu guru menangani peserta didik yang bermasalah dan memerlukan layanan bimbingan	45.	Bapak/Ibu melakukan interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran
17.	Bapak/Ibu membuat RPP dalam persiapan mengajar	50.	Bapak/Ibu mengadakan remedial terhadap peserta didik yang memiliki nilai kurang

19.	Bapak/Ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran	51.	Bapak/Ibu membuat portofolio hasil kegiatan peserta didik
27.	Bapak/Ibu melakukan pre-test dan post-test pada setiap proses pembelajaran	64.	Bapak/Ibu berperilaku jujur, tegas, dan santun.
32.	Bapak/Ibu melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran	65.	Bapak/Ibu berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
33.	Bapak/Ibu mengalokasikan waktu dalam proses pembelajaran	68.	Bapak/Ibu menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
38.	Bapak/Ibu guru menggunakan alat praga dalam proses pembelajaran	76.	Bapak/Ibu tidak membedakan terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah
39.	Bapak/Ibu menggunakan bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik	79.	Bapak/Ibu mengikutsertakan orang tua peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Sehingga angket yang sudah melalui uji validitas dan dapat digunakan untuk instrument penelitian adalah sebanyak 72 item soal.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain harus memenuhi kriteri valid, instrument penelitian pun harus reliable. Arikunto (2002 : 154) menyatakan : “realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Pengujian realibilitas instrument dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan Rumus Spearman Brown (Sugiyono 2009:185) yaitu sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Realibilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belaha kedua (ganjil dan genap).

Untuk mencari r_i tersebut dihitung terlebih dahulu r_b dengan menggunakan rumus Product Moment (Sugiyono 2009:255), berikut ini:

$$r_b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Setelah melakukan perhitungan untuk mencari nilai realibilitas dengan rumus diatas (terlampir), maka selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Bandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = n-2$.

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliable. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliable.

Berdasarkan perhitungan diperoleh harga t_{hitung} adalah 21,52 sedangkan $t_{table\ dk= n-2}$ yaitu 18 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 1,734. Artinya t_{hitung} (21,37) $>$ t_{tabel} (1,734), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka instrumen tersebut baik dan layak (reliabel) untuk digunakan sebagai penelitian.

c. Tahap Pengumpulan Angket

Setelah melaksanakan uji coba angket dan diketahui bahwa instrumen telah memenuhi validitas dan reliabilitas, maka tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data penelitian dengan menyebarkan angket terhadap sampel yang sudah ditentukan.

Adapun pelaksanaan proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 27 Juli-11 Agustus 2011 di SMP Negeri Se-Komisariat Karawang Kota. Dengan jumlah responden yang sudah ditentukan adalah 146 responden yaitu guru SMPN se-Komisariat Karawang Kota terdiri dari dua kelompok yaitu 79 guru yang belum sertifikasi dan 67 guru yang sudah sertifikasi.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan dan digunakan oleh peneliti dalam mengkaji data-data yang diperoleh dari lapangan. Data yang telah terkumpul harus diolah, diorganisir dan disistematiskan

sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Sesuai dengan hal tersebut Surakhmad (1985:109) mengemukakan bahwa

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab betapa pun besarnya jumlah dan tinggi nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu merupakan batu-batu yang membisu seribu bahasa.

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Data

Seleksi data merupakan salah satu prosedur yang dilalui dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana data tersebut memenuhi persyaratan untuk diolah atau tidak. Dalam seleksi data ini penulis memeriksa dan menyeleksi seluruh angket yang terkumpul dari responden dan memeriksa tentang keutuhan angket yaitu dilihat dari segi pengisian atau kelengkapan jawaban responden.

Setelah angket diseleksi diketahui bahwa angket memiliki persyaratan untuk diolah, yaitu 79 guru SMPN Se-Komisariat Karawang Kota yang belum sertifikasi dan 67 guru SMPN Se-Komisariat Karawang Kota yang sudah sertifikasi. Dan dari 146 angket yang disebar, 146 angket tersebut kembali dalam keadaan lengkap dan utuh 100%.

2. Klasifikasi Data dan Pemberian Skor

Tahap klasifikasi data ini merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang

telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

Pengklasifikasian data ini berdasarkan variabel penelitian yakni X_1 dan X_2 . Setelah itu setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden kemudian diberi skor yang mengacu pada table 3.2. berdasarkan pembobotan skor, diperoleh skor mentah variabel X_1 (kinerja guru SMPN Se-Komisariat Karawang Kota yang belum sertifikasi) dan X_2 (kinerja guru SMPN Se-Komisariat Karawang Kota yang sudah sertifikasi).

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Jawaban Responden

Mencari kecenderungan dilakukan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolok ukur yang telah dilakukan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari pernyataan-pernyataan yang telah dibuat.
- b) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih.
- c) Mencari jumlah nilai jawaban yang yang dipilih responden yang memilih alternatif jawaban, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- d) Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap daftar pertanyaan dalam angket, dengan menggunakan rumus *Weaghied Means Scores* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

ΣX = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah responden

- e) Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagaimana terdapat dalam tabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel
4,60 - 5,00	Sering	Sangat Baik
3,60 - 4,59	Selalu	Baik
2,60 - 3,59	Kadang-Kadang	Cukup
1,60 - 2,59	Hampir Tidak Pernah	Rendah
1,00 - 1,59	Tidak Pernah	Sangat Rendah

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam pengolahan data diperlukan skor yang sudah baku, untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku. Dalam hal ini Akdon dan Hadi, Sahlan (2005:86) mengemukakan bahwa untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, dengan menggunakan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan ;

T_i = Skor baku

X_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

a) Menentukan rentang skor (R) yaitu $R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$

b) Menentukan banyak kelas interval (BK) dengan menggunakan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad (\text{Sudjana, 1992:47})$$

c) Mencari panjang kelas interval (i), yakni $i = \frac{R}{BK}$

d) Menyusun tabel distribusi frekuensi untuk memperoleh harga-harga yang diperlukan dalam menghitung mean (\bar{X}) dan simpangan baku (S)

e) Mencari rata-rata (\bar{X}), dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{\sum fi} \quad (\text{Sugiyono, 2011:36})$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum fXi$ = Jumlah frekuensi x

$\sum fi$ = Jumlah responden

f) Mencari simpangan baku (S), dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{(n-1)}} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:75})$$

Keterangan :

S = simpangan baku

$\sum X$ = Jumlah data

n = jumlah sampel

5. Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametric atau non parametric, dengan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{h} \quad (\text{Sugiyono, 2009:241})$$

Keterangan :

χ^2 = Chi-kuadrat

f_o = Frekuensi hasil penelitian

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- Membuat distribusi frekuensi
- Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval
- Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus

$$Z = \frac{Bk - \bar{x}}{Sd}$$

Keterangan :

Bk = skor batas kelas distribusi

\bar{x} = rata-rata distribusi

Sd = standar deviasi

- Mencari luas O-Z dari daftar F

- e) Mencari luas setiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan
- f) Mencari f_h (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalikan luas interval dengan n
- g) Mencari f_o (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi
- h) Mencari chi kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
- i) Menentukan keberartian chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat

6. Uji Hipotesis Komparasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparasi. Analisis komparasi digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel X_1 yaitu Kinerja guru yang belum sertifikasi di SMPN Se-Komisariat Karawang Kota dan variabel X_2 yaitu Kinerja guru yang sudah sertifikasi di SMPN Se-Komisariat Karawang Kota.

Dalam analisis komparasi, langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui apakah statistik yang digunakan statistik parametris atau non parametris. Penentuan ini berdasarkan kepada hasil uji normalitas distribusi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:134) bahwa :

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif tergantung pada jenis datanya. Teknik statistik t-test merupakan teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji komparasi data ratio atau interval, sedangkan statistik non parametris yang dapat digunakan adalah Median Test, Mann-Whitney, Kolmogrov-Smirnov, Fisher Exact, Chi Kuadrat, Test Run Wald-Wolfowitz. Statistik non parametris digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya nominal dan ordinal.

Untuk penentuan langkah selanjutnya yang harus ditempuh dalam analisis komparasi ini, Subana at al (2007:170) mengemukakan bahwa:

- a) Jika ternyata kedua variabel berdistribusi normal maka langkah selanjutnya menggunakan statistik parametris, yang dilanjutkan dengan pengtesan tentang homogenitas varians.
- b) Jika ternyata kedua variabel homogen dilanjutkan dengan t-test
- c) Jika ternyata salah satu atau dua distribusi tersebut tidak normal, langkah selanjutnya menggunakan statistik non parametris.

Dari pernyataan di atas, maka beberapa langkah yang harus ditempuh dalam analisis komparasi adalah sebagai berikut :

1) Uji Homogenitas Varians

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam uji homogenitas Varians (Sugiyono, 2006:136-137) adalah sebagai berikut:

a) Mencari nilai Varian dengan rumus :

$$V = Sd^2$$

Dimana :

V = Varian

Sd² = Kuadrat dari simpangan baku

b) Melakukan uji homogenitas varian dengan uji F, yaitu :

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Dimana :

Vb = Varian terbesar

Vk = Varian terkecil

c) Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus:

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$db_2 = n_2 - 1$$

Dimana :

Db_1 = derajat kebebasan pembilang

Db_2 = derajat kebebasan penyebut

N_1 = ukuran sampel yang variansnya terbesar

N_2 = ukuran sampel yang variansnya terkecil

d) Penentuan homogenitas, dengan criteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua varians homogen

2) Penggunaan t-test

Dalam menggunakan rumus t-test terlebih dahulu perlu melihat jumlah sampel penelitian dan hasil test homogenitas varians. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2002:228) bahwa :

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogens ($\sigma_1 = \sigma_2$) maka dapat digunakan rumus t-test, baik *separated* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- b. Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogens ($\sigma_1 = \sigma_2$) dapat digunakan t-test dengan *polled varians*, derajat kebebasannya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c. Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogens ($\sigma_1 \neq \sigma_2$) dapat menggunakan rumus *separated* maupun *polled varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$. Jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$. (Phopan, 1973)

- d. Bila $n_1 \neq n_2$, dan varians tidak homogens ($\sigma_1 \neq \sigma_2$). Untuk ini digunakan rumus *separated varians*, harga t sebagai pengganti t tabel dihitung dari selisih dengan *polled varians*, derajat kebebasannya $dk = n_1 + n_2 - 2$

Adapun rumus *polled varian* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2+2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2008: 273})$$

